



TEKNIK PENERAPAN METODE UMPAN BALIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Suardi

Guru SMKN 3 Kota Jambi

suardiardi825@gmail.com

Abstrak

INTERAKSI dalam proses pembelajaran guru hendaknya menyampaikan atau mengalihkan pesan atau pengetahuan yang diyakini berguna bagi siswa dikemudian hari untuk dipelajari dan dipahami. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru juga menyampaikan dengan cara efektif yang dapat dilakukan siswa untuk dapat memahami atau mempelajari materi yang disampaikan, serta memberikan umpan balik mengenai perkembangan proses pembelajaran yang dijalani siswa, dan diharapkan agar siswa dapat menyampaikan informasi kepada guru bahwa materi yang disampaikan guru, belum dapat difahami atau dimengerti, sehingga dapat dilakukan pengulangan proses belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik belajar, sebab baik tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri peserta didik, menyangkut pengetahuan sikap dan keterampilan, dan juga didalam proses pembelajaran peserta didik harus menunjukan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri. Sebagai orang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru selalu mempertahankan agar umpan balik selalu berlangsung dalam diri anak. Umpan balik itu tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga dalam bentuk mental yang selalu berproses untuk menyerap bahan pelajaran yang diberikan guru. Untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik diperlukan beberapa teknik yang sesuai dan tepat dengan diri anak didik sebagai makhluk individual maupun kelompok dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Teknik, Metode Umpan Balik, Guru*

ABSTRACT

INTERACTIONS in the learning process, teachers should convey or transfer messages or knowledge that are believed to be useful for students in the future to be studied and understood. In addition, in the learning process, the teacher also conveys in an effective way that students can understand or learn the material presented, as well as provide feedback on the progress of the learning process that students are undergoing, and it is hoped that students can convey information to the teacher that the material being taught is delivered by the teacher, cannot be understood or understood, so that the learning process can be repeated. The success of the learning process cannot be separated from the way educators teach and students learn, because whether or not the learning process can be seen and felt by educators and students themselves. The teaching and learning process is said to be successful if there is a change in the students themselves, regarding knowledge, attitudes and skills, and also in the learning process students must show high enthusiasm for learning, great work spirit and believe in themselves. As a person who wants success in teaching, the teacher always maintains that feedback always takes place in the child. The feedback is not only in physical form but also in mental form which is always in the process of absorbing the lesson material given by the teacher. To get feedback from students, several appropriate and appropriate techniques are needed with students as individual beings and groups in the learning process.

Keywords: *Technique, Feedback Method, Teacher*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang profesional dapat diperoleh melalui berbagai pengembangan secara menyeluruh. Potensi sumber daya manusia pada hakikatnya adalah salah satu modal dasar pembangunan nasional. Namun selama ini masih dirasakan bahwa potensi sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal mengingat sebagian besar dari angkatan kerja, tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Rendahnya pendidikan akan sangat berpengaruh besar terhadap sikap mental tenaga kerja yang berakibat rendahnya unjuk kerja. Untuk mendapatkan manusia-manusia potensial dibutuhkan kelembagaan pendidikan yang tangguh, yaitu yang dapat memberikan bekal kepada siswa dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Sesuai dengan zamannya, guru yang bermutu harus mempunyai kemampuan profesional. Dalam hal ini Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (1979) merumuskan tiga kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi personal, dan (3) kompetensi sosial (Arikunto, 1990:238-239). Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Berbagai usaha dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan tidak akan menunjukkan hasil yang berarti apabila tetap mengesampingkan guru. Guru dengan keterlibatannya dalam pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan mengubah wajah pendidikan itu sendiri.

Umpan balik merupakan sebuah proses di kelas yang telah menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti praktik pembelajaran sejak tahun 1970-an hingga sekarang ini. Secara konsisten, para peneliti telah menemukan bukti-bukti bahwa ketika guru mampu menggunakan prosedur umpan balik yang efektif ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Setiap anak didik mempunyai motivasi belajar yang berlainan. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk memahami hal ini agar pengajaran yang dilakukan tidak asal-asalan. Guru yang mengabaikan perbedaan motivasi dalam diri anak setiap anak didik cenderung mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugasnya mengajar di kelas (Syaiful Bahri D dan Aswan Zain, 2006:142).

Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa permasalahan ini mutlak harus dilaksanakan, kerugian yang sangat besar bila hal ini tidak dilaksanakan dengan baik, bagi guru dan siswa. Guru tidak akan bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan bagi siswa sendiri tidak akan bisa menerima pelajaran secara optimal.

PEMBAHASAN

Kinerja Guru

Semenjak tahun 1996 kata kinerja (*performance*) menjadi *trend* dan diterima oleh banyak kalangan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kinerja menurut Kubiszyn dan Borich (2003) adalah suatu bentuk demonstrasi yang dilakukan seseorang sebagai hasil pemahamannya setelah melalui proses belajar. Nitko (1996) mengemukakan bahwa penilaian kinerja (*performance assessment*) adalah suatu prosedur untuk memperoleh informasi tentang seberapa baik tugas-tugas pekerjaan dilakukan seseorang. Dijelaskan

bahwa penilaian kinerja itu melihat proses (*process*), yakni bagaimana cara melakukan dan melihat hasil (*product*), yakni apa yang dihasilkan. Lebih lanjut Nitko (1996) menganjurkan untuk melihat kinerja seseorang hendaknya memperhitungkan kedua aspek, karena antara proses dengan hasil adalah sama pentingnya (*equally important*).

Linn dan Gronlund (1995) dan Nitko (1996) memberikan kesimpulan bahwa terdapat tujuh keuntungan dalam menilai kinerja seseorang dalam pendidikan. Tujuh keuntungan tersebut adalah: (1) memperjelas arti dari target belajar yang kompleks, (2) mengetahui kemampuan membuat (*ability to do*), (3) konsisten dengan teori belajar modern, (4) memperlihatkan kombinasi kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan kecakapan bekerja seseorang, (5) dapat melihat proses yang dikerjakan dan produk yang dihasilkan seseorang, (6) merupakan pendekatan penilaian yang berkembang, dan (7) lebih menampakkan hasil yang sesungguhnya.

Di dalam pendidikan, peningkatan kinerja guru pada dasarnya adalah usaha “modifikasi diri” (*self modification*) bagi guru itu sendiri (Gordon, 1997). Dalam menilai kinerja guru (*teacher performance*), yang dilihat tidak hanya apa yang dilakukan oleh guru, tetapi juga dilihat seberapa baik dan bagaimana kompetensinya dalam melakukan pekerjaan itu (Medley dan Soar, 1984). Artinya bahwa kinerja itu tidak sekedar melihat aspek kuantitas saja, tetapi juga melihat bagaimana kualitasnya. Lebih Lanjut Medley dan Soar (1984) mengemukakan empat hal untuk melihat kinerja seseorang, termasuk guru, yaitu: (1) tentukan tugas-tugas apa yang dilakukan, (2) buat catatan tingkah laku yang permanen, (3) buat skor kinerja, (4) bandingkan skor yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan atau praktik pengalaman seseorang untuk mendapatkan suatu hasil yang diharapkan. Kinerja dapat dilihat melalui bagaimana kegiatan itu dilakukan (prosesnya) dan apa yang dihasilkan (produknya) yang didasarkan kepada suatu standar atau kriteria tertentu. Kinerja guru membuat soal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari merencanakan program pembelajaran, menetapkan tujuan, memilih materi soal, menyusun kisi-kisi, membuat tes (menganalisis dari aspek bahasa dan ketepatan pilihan), mengujikan soal, mengawasi pelaksanaan ujian, melaksanakan pengukuran, menganalisis data hasil belajar, memberi penilaian, sampai menetapkan keputusan tentang hasil belajar siswa.

Pengertian Metode Umpan Balik

Pengertian Metode Umpan Balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajar Siswa menerima umpan balik dari guru dalam bentuk lisan maupun tulisan. Umpan balik verbal umumnya diberikan pada sesi tanya jawab. Sedangkan salah satu umpan balik tertulis yang paling umum diberikan adalah nilai-nilai dalam penilaian formal, seperti ujian tertulis dengan menggunakan kertas dan pensil.

Siswa memiliki hak untuk memahami situasi pembelajaran mereka, sarana-sarana yang diharapkan dapat mereka penuhi, dan pada level berapa mereka harus menunjukkan kesuksesannya. Umpan balik yang berkaitan dengan performa (*perform*) dan pencapaian (*achievement*) harus diberikan secara berkelanjutan, dan siswa harus mengetahui bagaimana mereka menunjukkan performanya setiap waktu. Suatu realita

sehari-hari didalam suatu ruang kelas ketika sesi kegiatan belajar mengajar berlangsung, nampak beberapa atau sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi individu yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Juga, beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman.

Siswa baru mampu mempelajari (baca:menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan,mereka bosan inovatif lainnya pada tingkat ingatan,mereka belum dapat menggunakandan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang konstektual. Ini terjadi karena guru belum optimal memperdayakan ' tambang emas potensi masing-masing siswa yang seringkali tersembunyi. Bila dibuat ilustrasi tentang siswa, kegiatan belajar mengajar (KBM), lulusan, kurikulum, dan lingkungan dalam sistem.

Memancing Apersepsi anak didik Pengajar perlu mengetahui sejauhmana bahan yang sudah dijelaskan dapat dimengerti oleh murid, pengajar harus sedikit memaksa sehingga murid dapat mengerti betul-betul bahan yang diterangkan. Bagaimana hal tersebut dapat dilakukan? Ada beberapa cara untuk itu.

1. Cara yang paling sederhana adalah : Mengajukan pertanyaan-pertanyaan selama atau pada akhir jam pelajaran. Dengan cara itu pengajar akan menemukan apa saja yang belum tersampaikan dengan jelas.
2. Mengadakan ujian singkat, serupa yang disebut kuis diakhir jam pelajaran. Dengan ujian singkat itu murid dipaksa menuliskan sejauh mana bahan yang telah diterangkan dapat mereka mengerti. Umpan balik tidak sama dengan penilaian. Umpan Balik hanya dimaksudkan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas. Bila pengajar menyadari pentingnya umpan balik maka pengajar yang ia berikan akan menjadi lebih efektif. Jam pelajaran selanjutnya tidak mungkin diberikan kalau pengajar tidak tahu secara pasti pelajaran sebelumnya, pengajar dapat mengetahui hasil pelajaran sebelumnya dengan cara :- lewat kesan yang diperoleh selama jam pelajaran itu sendiri.
3. Lewat informasi sederhana dari pihak murid melalui pertanyaan- pertanyaan lisan yang di ajukan oleh pengajar.
4. Lewat informasi tertulis dari pihak murid yang diperoleh dari ujian singkat.
5. Mempelajari hasil tentamen atau ujian yang diadakan pada akhir kursus (diri murid dinilai). Setiap umpan balik pengajaran menentukan isi pelajaran berikutnya, oleh karena itu jelas, bahwa umpan balik tidak hanya perlu bagi guru, tetapi bagi murid.

Selanjutnya ada beberapa macam alat bantu yang dapat diterima oleh siswa, agar mereka mudah memahami pelajaran diantaranya adalah :

- a. Audio Verbal Situasi buatan dalam sajian tayangan hidup (film). Tentu saja, cara ini lebih mudah menjadi pengalaman belajar kalau sajian tayangan mengandung unsur cerita yang berkaitan dengan pengalaman dan imajinasi siswa.
- b. Visualisasi Verbal Tak semua murid sanggup belajar dengan cara verbal yang abstrak. Alat audio visual diperlukan untuk membantu mereka, akan tetapi tidak semua bahan harus disampaikan secara konkrit. Kebanyakan siswa dapat dan harus disampaikan secara verbal akan tetapi untuk bagian-bagian tertentu alat audio visual atau alat intruksional pada umumnya sangat membantu.

- c. Menggunakan Metode yang bervariasi Dengan cara mengajar yang biasa guru tidak akan mencapai penguasaan tuntas oleh murid. Usaha guru itu harus dibantu dengan menggunakan bantuan seperti feedback atau umpan balik.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang berkembang dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Faktor itu ada yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan ada pula yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang disebut sebagai faktor internal, sedangkan yang berasal dari luar dirinya disebut faktor eksternal. Umpan balik yang diberikan seseorang terhadap yang lainnya dengan tujuan orang yang diberi umpan balik itu mau berubah dari kebiasaan-kebiasaan lamanya yang jelek menjadi lebih baik, menurut kategori ini termasuk orang yang berkembang melalui faktor eksternal.

Menurut Rosset dan Arwardy (1987), umpan balik merupakan salah satu solusi bagi pemecahan masalah kinerja (*performance problems*) yang dialami seseorang. Umpan balik merupakan bentuk intervensi positif yang dilakukan terhadap orang lain, misalnya dengan mengajar seseorang untuk melakukan sesuatu (*teach someone to do something*).

Heinich *et al.* (1996) mengemukakan bahwa umpan balik (*feedback*) adalah suatu bentuk kritis dari proses komunikasi, terutama dalam komunikasi instruksional di mana penerima pesan merespon pesan yang disampaikan. Johnson and Johnson dalam Heinich *et al.* (1996) mengemukakan bahwa umpan balik itu bertujuan untuk memberi respon apakah pekerjaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang sudah dilakukan dengan baik atau belum. Lebih jauh dijelaskan, di dalam pendidikan umpan balik merupakan cara yang praktis untuk membantu individu dalam mencapai tujuannya.

Umpan balik dapat menentukan apakah informasi yang disampaikan telah dimengerti oleh si penerima pesan, yang biasanya diperoleh dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan dan mengobservasi informasi yang diterima (Gentry, 1994). Dijelaskan pula bahwa dalam memberikan umpan balik terdapat pesan tentang apa yang telah dan belum dicapai selama suatu kegiatan berlangsung. Melalui umpan balik perbaikan terhadap suatu pekerjaan dapat dilakukan.

Selain itu umpan balik adalah salah satu cara orang memberikan bantuan satu sama lainnya. Melalui bantuan itu seseorang dapat mengatasi kelemahan-kelemahannya. Dengan kata lain, umpan balik merupakan upaya seseorang, *observer*, dan peneliti untuk mengarahkan perilaku individu atau sekelompok orang pada suatu tujuan tertentu (Utomo dan Ruijter, 1985). Lebih lanjut Utomo dan Ruijter (1985) mengemukakan bahwa ada tiga tahap yang perlu dilakukan oleh *observer* dalam memberikan umpan balik, yaitu: (1) pengamatan (*observation*), (2) diagnosis, dan (3) tindakan (*treatment*).

Dapat disimpulkan bahwa umpan balik adalah memberikan bantuan (saran maupun ide) kepada seseorang atas kekurangan yang masih ia lakukan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Umpan balik terhadap guru mitra maksudnya memberikan masukan dan koreksi terhadap cara-cara membuat soal yang dilakukannya selama ini, kemudian menentukan langkah-langkah perbaikan sehingga kinerja guru maupun peneliti sendiri dalam membuat soal semakin meningkat.

Mutu Soal

Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memenuhi persyaratan mutu soal, yaitu: (1) valid, (2) reliabel, (3) memiliki taraf kesukaran yang baik, (4) mempunyai daya pembeda yang baik, dan (5) pengecohnya berfungsi. Mutu soal dapat diketahui dari hasil analisis soal (Wiersma dan Jurs, 1990). Validitas soal adalah kecocokan atau ketepatan suatu tes dalam mengukur sesuatu yang hendak diukur (Gronlund, 1990). Ada tiga bentuk validitas soal, yaitu: (1) validitas isi (*content validity*), (2) validitas kriteria (*criterion-related validation*), dan (3) validitas konstruk (*construct validation*) (Crocker dan Algina, 1986). Validitas isi melihat kesesuaian dan keterwakilan butir soal dengan keseluruhan materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan validitas isi suatu tes di antaranya: (1) mendefinisikan kemampuan yang hendak diukur secara jelas, (2) menyeleksi soal bersama pakar (*expert review*) yang jumlahnya menurut Tessmer (1995) cukup satu atau dua orang saja.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Umpan Balik.

Kelebihan metode umpan balik ini antara lain adalah, (1) Metode ini dapat mempelajari situasi yang nyata (2). Dapat membuat peserta didik belajar dari umpan balik yang datang dari dirinya sendiri (3). Dapat melatih peserta didik dalam mensumulasikan sesuatu sehingga peserta didik menjadi lebih berani (4). Peserta didik dapat lebih menggunakan sekumpulan fakta dan konsep. Sedangkan Kekurangan adalah, *Pertama*, bagi peserta didik yang penakut penerapan metode ini menjadi hal yang tidak menyenangkan sehingga enggan untuk bersimulasi, *Kedua*, Sebaliknya bagi peserta didik yang pandai yang senang berbicara cenderung menguasai proses umpan balik, *Ketiga*, Bagi peserta didik yang susah mengeluarkan pendapat hal ini merupakan metode yang paling menyusahkan.

Fungsi Metode Umpan Balik.

Fungsi informasional yaitu; 1) Fungsi informasional yaitu memberikan informasi sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diterimanya dalam proses atau kebijakan belajar mengajar, 2) Fungsi motifasional yaitu memotivasi siswa untuk belajar, 3) Fungsi komunikasional umpan balik berfungsi sebagai media penyampaian hasil evaluasi kepada siswa dan bersama siswa memberikan upaya perbaikan dan peningkatan.

Berdasarkan dari Kajian teori yang dikemukakan bahwa model pembelajaran Metode Umpan Balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajar siswa menerima umpan balik dari guru dalam bentuk lisan maupun tulisan. Umpan balik verbal umumnya diberikan pada sesi tanya jawab. Sedangkan salah satu umpan balik tertulis yang paling umum diberikan adalah nilai-nilai dalam penilaian formal, seperti ujian tertulis dengan menggunakan kertas dan pensil.

Proses Pengajaran

Proses belajar merupakan bentuk perilaku manusia yang sangat penting dan utama bagi kelangsungan hidup manusia. Proses belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya agar ia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Banyak pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya

menurut Gagne (1984), bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman (Strategi Belajar Mengajar, 2004:2.3), Juga menurut Gagne (1984) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah akibat pengalaman.

Dengan menjalani proses, akan terjadi perubahan dalam diri seseorang, apabila sebelum menjalani proses belajar seseorang belum mempunyai pengetahuan akan sesuatu hal dan belum mempunyai keterampilan tertentu dan bersikap tidak menolak pada informasi yang diberikan, maka setelah menjalani proses belajar ia akan menjadi tahu atau lebih tahu, dan menjadi trampil atau lebih trampil. Proses perubahan yang terjadi harus relative bersifat menetapkan tidak terjadi hanya pada saat ini Nampak, tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi pada masa mendatang.

Aktivitas pengajaran dimaknai sebagai suatu proses terencana dan memiliki tujuan tertentu, baik yang ditetapkan oleh siswa maupun oleh pengajar, sehingga individu yang terlibat dalam proses tersebut akan mengalami perubahan sebagaimana yang diharapkan. Dari artian ini proses pengajaran merupakan proses yang dengan sengaja dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk dapat mengubah perilaku siswa, memancing Apersepsi Anak, memanfaatkan Taktik Alat Bantu yang Akseptabel, memilih Bentuk Motivasi yang Akurat, menggunakan Metode yang bervariasi.

Berdasarkan analisis teori-teori di atas, dalam memperbaiki hasil belajar siswa terutama mata pelajaran IPA, penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode umpan balik.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa dilihat dari hasil kerja siswa. Untuk itu guru harus mengadakan penilaian, dengan mengadakan penilaian, guru dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Hopkins dan Stanley (1981) menyatakan bahwa "Ada kelompok pelaku pendidikan yang harus memperhatikan hasil penilaian. Kelompok tersebut adalah (guru, anak didik dan orang tua murid)"

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan intruksional tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa berhubungan erat dengan rumusan intruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku orang yang belajar yang terjadi karena proses pematangan dan hasil belajar bersifat relatif menetap, misalnya dari tidak tahumenjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Mudjiono, bahwa hasil dan bukti belajar adalah perubahan tingkah laku orang yang belajar. Nilai merupakan hasil dari proses penilaian. Nilai merupakan hasil dari proses penilaian. Nilai diperoleh dengan mengubah skor dengan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, nilai hanya dapat dimaknai dan digunakan sebagai pengambilan keputusan dengan memperhatikan beberapa hal Menurut Howard Kingsley (Sudjana, 2005), ada tiga macam hasil belajar yakni, *Pertama*, keterampilan dan kebiasaan, *Kedua*, pengetahuan dan pengertian, *Ketiga*, Sikap dan cita-cita Masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang diterapkan dalam kurikulum sekolah.

Dengan demikian pengukuran hasil belajar adalah suatu usaha untuk mengetahui status kompetensi dengan menggunakan alat ukur sesuai dengan apa yang diukur,



sedangkan penilaian adalah usaha untuk membandingkan hasil pengukuran dengan patokan yang ditetapkan. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kegiatan tertentu.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Metode Umpan Balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajar Siswa menerima umpan balik dari guru dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam melaksanakan metode umpan balik, Guru memerlukan persiapan yang cukup matang, serta memiliki kemampuan dalam menentukan atau memilih topik pelajaran yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran. Guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana nantinya peserta didik mendapatkan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. , 2003.
- De Porter dan Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa. 2002.
- Mursell & Nasution, *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2002. Tabrani, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja, Rosdakarya. 1994
- Tondowidjojo, *Kunci Sukses Pendidik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1985.
- Herman Hudoyo , *Ketercapaian Prestasi Belajar*, Surabaya, PT . Usaha Nasional. 1990 . Hal 25-27.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 22.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi : revisi, Penerbit Rineka Cipta : Jakarta . 2003 hal : 2
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001 hal 36 Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* .Malang, Penerbit Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 1981, Hal. 26 – 54
- Tabrani, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mangajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Mujdiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2000.
- Nana Sudjana, *. Teknologi Pengajaran*. PT Sinar Baru. Bandung. 1989. David A.
- Purwanto, M.Pd. Dr. *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2011.